

KATEGORISASI ANEKA DESAIN PRODUK SOUVENIR KREATIF DARI LIMBAH KELAPA

CATEGORIZATION OF VARIOUS PRODUCT DESIGN CREATIVE SOUVENIR FROM WASTE COCONUT

Dumasari¹, Tri Septin Muji Rahayu²

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Kampus Universitas Muhammadiyah Purwokerto Jalan Raya Dukuh Waluh Purwokerto

¹Email: dumasarilumongga@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji tentang kategorisasi berbagai desain produk souvenir kreatif dari lahan limbah kelapa. Lokasi peneliti ditetapkan secara sengaja di Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas dan Kecamatan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang dimanfaatkan ialah survai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis desain produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa, yang telah dikembangkan informan guna memenuhi permintaan konsumen. Kategorisasi desain produk souvenir kreatif didasarkan pemenuhan permintaan untuk kegiatan: pasar wisata, acara ulang tahun, promosi produk/jasa, hiasan rumah, pernikahan, pameran asesoris, acara perpisahan dan kegiatan aktivitas pendidikan. Para informan di kedua lokasi penelitian mengembangkan berbagai desain produk sesuai trend pasar. Meskipun demikian, pengembangan desain tersebut masih tergantung pada kemampuan informan dalam menerapkan teknologi modifikasi.

Kata Kunci; kategorisasi, desain produk, souvenir kreatif dan limbah kelapa

ABSTRACT

The research aims to study about the categorization of various product design creative souvenirs from coconut waste. Location of research set intentionally in District of Baturaden, Banyumas Regency and District of Purbalingga Wetan, Purbalingga Regency, Central Java Province. The research method used was survey. The results show that there is some kind of product design creative souvenir from coconut waste, which has been developed informants in order to meet consumer demand. Categorization of product design based creative souvenirs for activity: tourism market, anniversary events, the promotion of products/services, home decoration, weddings, fairs accessories, farewell events and activities of educational. Informants in both sites develop various design products according to the market trend. Nevertheless, the development of the design is still dependent on the ability of informants in applying modification technology.

Keywords: categorization, product design, creative souvenir and coconut waste.

PENDAHULUAN

Masyarakat petani seringkali dihadapkan pada persoalan ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan khususnya saat musim paceklik tiba. Oleh karena itu, masyarakat petani di pedesaan rentan terkena ancaman keterdesakan ekonomi yang kemudian mengakibatkan kemiskinan. Himpitan keterdesakan ekonomi membelenggu masyarakat petani terutama yang termasuk kategori miskin hingga menimbulkan sederet persoalan kompleks seperti: penurunan status kesehatan dan gizi rendah. Hal ini juga berdampak terhadap tingkat pendidikan rendah, posisi tawar lemah dan melek usaha minim. Di

samping itu, timbul masalah lain yakni aksesibilitas informasi dan inovasi lemah, daya adopsi rendah dan tak mampu bersaing dalam menjangkau pasar produk yang menguntungkan.

Ragam upaya pemberdayaan masyarakat petani di pedesaan sesungguhnya telah dilaksanakan secara terencana dan sistematis oleh pemerintah bersama berbagai pihak lain yang terkait. Salah satu upaya pemberdayaan yang penting dilaksanakan secara sungguh-sungguh ialah pengembangan diversifikasi pola nafkah produktif dan kreatif. Upaya tersebut perlu terus digalakkan hingga menjangkau khalayak sasaran lebih luas dan merata. Hal ini semakin urgen mengingat kemiskinan pada petani dalam jangka waktu relatif panjang berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas sumberdaya manusia.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan sederet persoalan kemiskinan pada petani di pedesaan mencakup: kelangkaan pekerjaan, penyempitan luas lahan garapan, teknik bertani konservatif, tingkat pendidikan formal dan tak formal yang rendah. Adapun faktor penyebab lain ialah: kemampuan kewirausahaan lemah, daya kreativitas kerja produktif rendah, pola nafkah cenderung tunggal (karena hanya bertumpu pada pekerjaan usahatani bersifat subsisten), harga produk pertanian fluktuatif dan tak berpihak pada petani. Meskipun demikian, hasil penelitian Dumasari, *et al.*, (2007) dan dilanjutkan Dumasari, *et al.*, (2008) menunjukkan realitas sosial bahwa ternyata petani miskin dan keluarganya memiliki aspirasi kuat agar dapat terlepas dari jerat kemiskinan melalui pengembangan diversifikasi nafkah produktif. Hasil temuan penelitian Dumasari dan Watemin (2009) didukung Dumasari dan Watemin (2010) menunjukkan bahwa realitas sosial bahwa petani miskin di pedesaan Banyumas sudah mampu mengelola usaha mikro *tourism souvenir goods* dari limbah hasil pertanian sebagai bentuk dari upaya diversifikasi nafkah produktif. Berdasarkan pemikiran Hernanto (2000) diketahui bahwa ketekunan petani di pedesaan Banyumas tersebut dalam mengelola usaha mikro *tourism souvenir goods* berbahan limbah hasil pertanian termasuk diversifikasi nafkah berpola vertikal. Hal ini dikarenakan pada diversifikasi nafkah vertikal tersebut mempunyai ciri sebagai upaya pemberian nilai tambah pada berbagai produk berbahan baku hasil pertanian melalui pengembangan teknologi produksi setelah masa panen.

Pengelolaan usaha mikro souvenir kreatif merupakan alternatif strategis yang mampu memberikan pendapatan tambahan bagi petani pengrajin secara signifikan (Dumasari, *et al.*, 2013). Keputusan petani pengrajin mengembangkan usaha mikro ini tidak sampai mengganggu alokasi waktu untuk melakukan kegiatan usahatani karena ada pembagian peran diantara sesama anggota keluarga. Keadaan ini tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian Suwanto (2008) yang membuktikan bahwa dengan menekuni berbagai jenis pekerjaan di dalam ataupun luar usahatani (pedagang dan penyedia jasa, tukang dan perajin), petani tetap dapat melakukan kegiatan usahatani hingga produktivitas kerja dari hasil menggarap seluas lahan tidak berbeda dengan petani lain.

Berbagai jenis desain dan motif produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang dihasilkan oleh petani pengrajin di Baturaden dan Purbalingga Wetan telah disesuaikan dengan kecenderungan trend pasar (Dumasari dan Rahayu, 2014). Hal ini penting dilakukan petani pengrajin agar tetap mampu menjangkau pasar yang terjamin. Bertolak dari permasalahan tersebut maka tema penelitian ini ditekankan pada kajian terhadap kategorisasi aneka desain produk souvenir kreatif dari olahan limbah kelapa.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan maka ditetapkan tujuan penelitian sesuai tema terpilih. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji kategorisasi berbagai desain produk souvenir kreatif dari lahan limbah kelapa.

METODE PENELITIAN

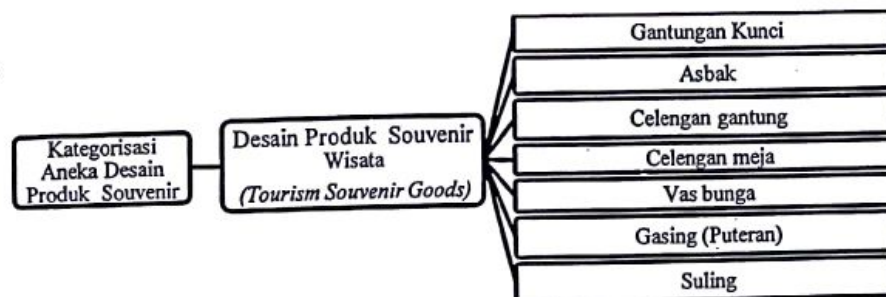
Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas dan Kecamatan Purbalingga Wetan, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah. Metode penelitian yang dimanfaatkan ialah survai dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian mencakup semua petani pengrajin usaha mikro souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang tinggal menetap di kedua kecamatan tersebut. Informan penelitian dipilih dengan *purposive sampling technique*. Jumlah informan yang diwawancarai di Kecamatan Baturaden 14 petani pengrajin. Adapun informan yang mewakili dari Kecamatan Purbalingga Wetan sejumlah 16 orang. Total informan penelitian ini 30 petani pengrajin.

Pada penelitian ini dibutuhkan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan meliputi: wawancara mendalam, pengamatan aktif dan *Focus Group Discussion* (FGD). Data sekunder dikumpulkan melalui teknik analisis dokumentasi. Kesemua data yang dikumpulkan lalu diolah secara kualitatif. *Interactive Model of Analysis* (Miles dan Huberman, 1991) digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis data disajikan dalam uraian deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain motif produk usaha mikro souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang dihasilkan petani pengrajin baik di Baturaden maupun Purbalingga Wetan menunjukkan keaneka-an yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa desain motif produk souvenir kreatif yang dihasilkan petani pengrajin di Purbalingga Wetan lebih variatif dibanding yang diproduksi informan di Baturaden. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa informan di Baturaden setiap kali memproduksi selama satu bulan cenderung menghasilkan satu sampai dua desain motif produk souvenir kreatif saja. Sementara, informan di Purbalingga Wetan mampu memproduksi sampai lebih dari empat desain motif produk souvenir kreatif. Keterbatasan para informan di Baturaden erat kaitannya dengan jangkauan pasar produk yang lebih sempit. Ketika memasarkan sendiri produk souvenir kreatif maka sasaran pasar yang dituju para informan terbatas hanya di sekitar kawasan lokawisata Baturaden. Selain itu, ketergantungan pada jasa pedagang pengumpul tinggi. Pihak pedagang pengumpul berperan mendistribusikan produk souvenir kreatif yang dihasilkan para informan ke berbagai pangsa pasar wisata baik di dalam maupun luar wilayah Baturaden.

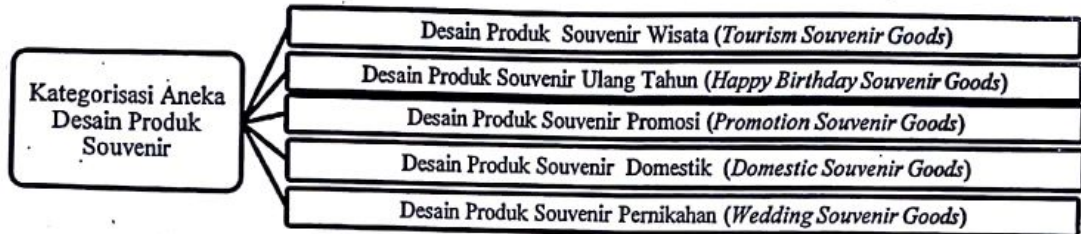
Desain motif produk souvenir kreatif yang lebih variatif diproduksi para informan di Purbalingga Wetan disebabkan jangkauan pasar yang dapat diakses lebih luas dan beragam. Meskipun masih tergantung pada peran pedagang pengumpul namun akses pasar yang dimiliki para informan telah sampai ke beberapa kota di luar wilayah Purbalingga. Sasaran target pemasaran produk para informan ini tidak lagi terbatas hanya di pasar wisata. Akan tetapi, jangkauan pasarnya juga mencakup konsumen yang lebih beragam untuk berbagai kegiatan seremonial dan komersil seperti: hajatan pernikahan, ulangtahun, pendidikan, kepramukaan, olah raga, serah terima jabatan, promosi barang/jasa dan sebagainya. Para informan di Purbalingga Wetan lebih responsif dalam mengakses berbagai pangsa pasar. Pelayanan dalam menyelesaikan pemesanan produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang telah melalui proses *finishing* juga lebih tepat waktu dibanding informan di Baturaden. Hasil kategorisasi aneka desain motif produk souvenir yang masih minim di Baturaden teramati pada Gambar 1.



Gambar 1. Kategorisasi Aneka Desain Produk Usaha Mikro Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa di Baturaden

Desain produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang beraneka pada informan petani pengrajin di Purbalingga Wetan ternyata erat kaitannya dengan perilaku yang telah responsif terhadap trend permintaan berbagai pangsa pasar. Para informan pengelola usaha mikro souvenir kreatif olahan limbah kelapa di Purbalingga Wetan telah menyadari produk bukan hanya untuk memenuhi pasar wisata saja namun lebih luas lagi menjangkau pasar lain misal untuk kebutuhan ulangtahun, promosi usaha, kebutuhan domestik dan kepentingan pernikahan. Informasi mengenai keragaman desain produk

souvenir olahan limbah kelapa yang dihasilkan para informan petani pengrajin di Purbalingga Wetan teramati secara jelas pada Gambar 2.



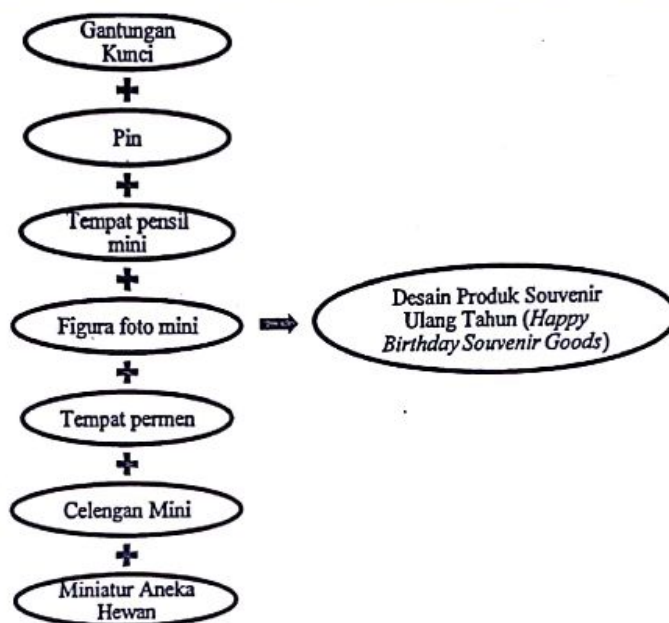
Gambar 2. Kategorisasi Aneka Desain Produk Usaha Mikro Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa di Purbalingga Wetan

Setiap desain produk souvenir mempunyai motif berbeda. Aneka motif dan jenis souvenir kreatif dihasilkan para informan secara bergantian setiap kesempatan produksi. Produk yang telah mengalami proses *finishing* dikemas dan disimpan di Gudang Kelompok Manunggal Karya yang berada di wilayah Purbalingga Wetan. Berbagai jenis dan motif produk *tourism souvenir goods* dapat dilihat pada Gambar 3.



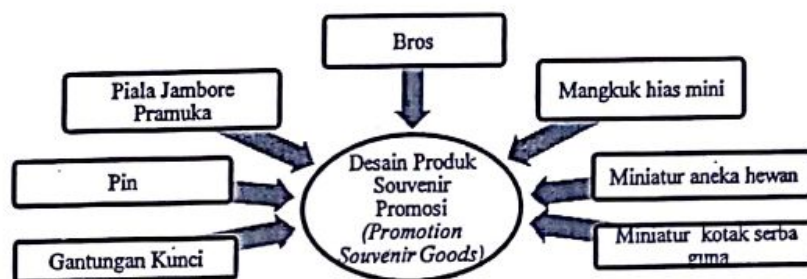
Gambar 3. Aneka Jenis dan Motif *Tourism Souvenir Goods* Sesuai Trend Pasar Wisata di Purbalingga Wetan

Petani miskin di Purbalingga Wetan berusaha memperhatikan informasi trend pasar sesuai permintaan konsumen. Jenis dan motif produk diupayakan mengikuti pesanan pengguna. Desain produk souvenir ulang tahun dikemas dengan seni tertentu. Produk dengan desain ini terutama diminati kalangan anak-anak dan remaja. Pada Gambar 4 terinci beberapa jenis dan motif souvenir untuk kebutuhan acara ulang tahun (*happy birthday souvenir goods*).



Gambar 4. Aneka Jenis dan Motif *Happy Birthday Souvenir Goods* Sesuai Trend Pasar di Purbalingga Wetan

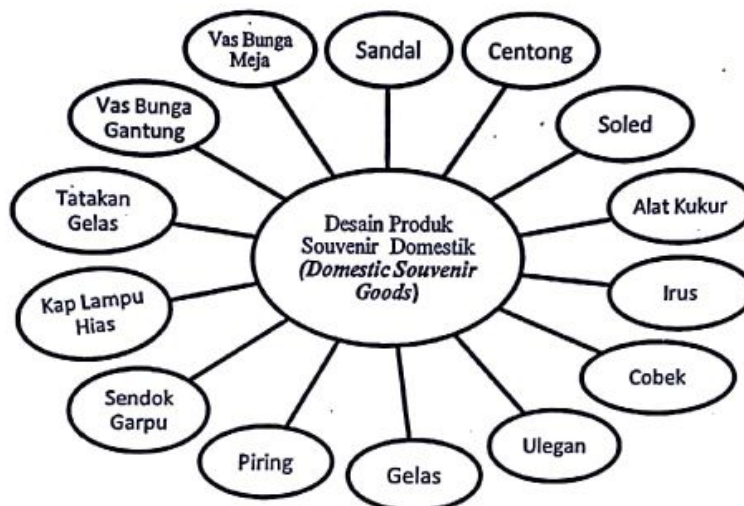
Desain lain yang dihasilkan petani miskin pengrajin souvenir kreatif olahan limbah kelapa di Purbalingga ialah untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang ingin melakukan promosi usaha atau jasa dan barang. Pesanan untuk desain produk ini biasanya dalam jumlah besar dengan motif dan jenis produk yang relatif homogen. Pemesan seringkali tidak sempat memperhatikan kualitas produk dengan desain promosi. Souvenir kreatif untuk kepentingan promosi dibagikan gratis oleh pemesan (sponsor) pada acara pameran, peluncuran barang atau jasa tertentu dan pembukaan usaha baru. Kantor atau toko yang baru dibuka mengundang para tamu calon konsumen dan membagikan souvenir promosi sebagai kenang-kenangan. Beberapa jenis dan motif desain produk souvenir untuk kepentingan promosi (*promotion souvenir good*) yang dihasilkan petani miskin di Purbalingga dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Aneka Jenis dan Motif *Promotion Souvenir Goods* Sesuai Trend Pasar di Purbalingga Wetan

Desain produk souvenir kreatif lain ditujukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga (*domestic souvenir goods*). Menurut para informan, pesanan produk souvenir dengan desain ini cukup tinggi hingga petani miskin rajin menghasilkannya setiap hari. Khusus produk dengan desain kebutuhan domestik memiliki beberapa strategi pemasaran. Salah satu strategi pemasaran yang paling sering ditempuh ialah dengan menggunakan tenaga pedagang perantara yang mengecerkan produk ke konsumen secara kunjungan dari rumah ke rumah. Konsumen dari jenis produk ini bukan hanya terbatas pada kalangan

rumah tangga saja namun juga mencakup rumah makan (restoran) yang terdapat di lingkungan dalam dan luar wilayah Purbalingga Wetan. Pada Gambar 6 teramati beberapa jenis dan motif produk *domestic souvenir goods* yang diproduksi petani pengrajin di Purbalingga Wetan.



Gambar 6. Aneka Jenis dan Motif *Domestic Souvenir Goods* Sesuai Trend Pasar di Purbalingga Wetan

Menurut penjelasan para informan, desain lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dari produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa di Purbalingga Wetan adalah untuk memenuhi kepentingan acara pernikahan/perkawinan. Desain *wedding souvenir goods* diminati konsumen karena harganya tidak terlalu mahal dengan aneka jenis dan motif kreatif yang menarik. Pesanan desain produk untuk pernikahan/perkawinan cenderung ramai terutama saat bulan Syawal dan Dzuhijjah. Ketika memasuki kedua bulan tersebut, para informan petani pengrajin yang mengelola usaha mikro souvenir kreatif olahan limbah kelapa seringkali kewalahan melayani jumlah pesanan yang tinggi dari para konsumen. Beberapa jenis dan motif *wedding souvenir goods* yang dihasilkan para informan di Purbalingga Wetan dapat dicermati pada Gambar 7.



Gambar 7. Aneka Jenis dan Motif *Wedding Souvenir Goods* Sesuai Trend Pasar di Purbalingga Wetan

Ragam produk yang hasil informan petani pengrajin dari Baturaden memang belum disesuaikan dengan trend pasar. Kategorisasi jenis, volume, desain dan motif, mutu yang minim mengakibatkan

jangkauan harga dan pasar produk sulit berkembang. Pada Gambar 8 terlihat beberapa jenis souvenir kreatif yang dihasilkan informan dari Baturaden.



Gambar 8. Kategorisasi Produk Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa dari Baturaden

Produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa yang dihasilkan informan petani pengrajin di Purbalingga Wetan lebih variatif dan bermutu. Proses pengolahan yang dilakukan sudah dengan teknik mekanisasi dari tahap pra produksi hingga tahap *finishing*. Berbagai bentuk desain dan motif produk selalu berubah setiap proses produksi. Kategorisasi aneka produk souvenir kreatif informan dari Purbalingga Wetan Tercermati pada Gambar 9.



Gambar 9. Kategorisasi Produk Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa dari Purbalingga Wetan

Perbedaan keanekaan desain motif souvenir kreatif yang dihasilkan para informan baik di Baturaden maupun Purbalingga Wetan ditentukan beberapa faktor pengaruh. Menurut keterangan para informan beberapa faktor pengaruh yang bersifat dominan yakni: trend dan kepastian pasar, permintaan konsumen, kepastian harga, kemampuan menerapkan teknologi modifikasi produk, kemampuan *skill* petani pengrajin, ketersediaan alat serta bahan. Adapun kerumitan dan keunikan desain motif ternyata tidak turut mempengaruhi pengambilan keputusan informan dalam memproduksi souvenir kreatif. Akan tetapi, kerumitan dan keunikan desain motif menentukan rentang waktu penyelesaian produk oleh informan.

KESIMPULAN

Kategorisasi aneka desain produk yang diproduksi petani pengrajin di Purbalingga Wetan lebih variatif, lebih kreatif dan lebih bermutu dibanding dengan yang ditemukan di Baturaden. Aksesibilitas petani pengrajin di Purbalingga Wetan terhadap informasi trend desain produk souvenir kreatif olahan limbah kelapa lebih kuat daripada petani Baturaden. Berdasarkan kategorisasi desain produk souvenir kreatif diketahui kemampuan petani pengrajin dalam memenuhi permintaan konsumen beragam. Aneka desain produk souvenir kreatif diproduksi untuk berbagai kepentingan: pasar wisata, acara ulang tahun, promosi produk/jasa, hiasan rumah, pernikahan, pameran asesoris, acara perpisahan dan aktivitas pendidikan. Beberapa faktor pengaruh yang dominan memotivasi para informan memproduksi aneka desain souvenir kreatif ialah: trend dan kepastian pasar, permintaan konsumen, kepastian harga, kemampuan menerapkan teknologi modifikasi produk, kemampuan *skill* petani pengrajin, ketersediaan alat serta/bahan. Sementara, faktor kerumitan dan keunikan desain motif ternyata tidak turut mempengaruhi pengambilan keputusan informan dalam memproduksi souvenir kreatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi Republik Indonesia beserta segenap jajarannya atas kesempatan sekaligus kepercayaan yang diberikan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian Hibah Unggulan Perguruan Tinggi selama tiga tahap mulai Tahun 2013 sampai 2015. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada mahasiswa kami dan para informan yang telah bersedia membantu selama kegiatan pengumpulan data di lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dumasari dan Watemin. 2007. Kajian Gender tentang Trend Pergeseran Kerja dari Pertanian Ke Non Pertanian dan Kontribusinya terhadap Eksistensi Rumahtangga Buruh Tani. Hasil penelitian Dimuat pada Jurnal Siasat Volume 16 Nomor 2 Oktober 2007. Jurnal Nasional terakreditasi. ISSN 1410-1807. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- . Watemin dan Pujiharto. 2008. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap I. DIKTI. Jakarta.
- dan Watemin. 2009. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap II. DIKTI. Jakarta.
- dan Watemin. 2010. Pemberdayaan Petani Miskin melalui Pengembangan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods* dari Limbah Pertanian dengan Pemanfaatan Teknologi Modifikasi Produk Ramah Lingkungan. Laporan Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahap III. DIKTI. Jakarta.
- . Sulistyani Budiningsih dan Tri Septin Muji Rahayu. 2013. Pengembangan Usaha Mikro Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa dengan Teknologi Modifikasi Desain Produk sesuai Trend Pasar untuk Pemberdayaan Petani Miskin. Laporan Hasil Penelitian Hibah Unggulan Perguruan Tinggi Tahap I. Ditlitabmas DIKTI. Jakarta.
- dan Tri Septin Muji Rahayu. 2014. Pengembangan Usaha Mikro Souvenir Kreatif Olahan Limbah Kelapa dengan Teknologi Modifikasi Desain Produk sesuai Trend Pasar untuk Pemberdayaan Petani Miskin. Laporan Hasil Penelitian Hibah Unggulan Perguruan Tinggi Tahap II. Ditlitabmas DIKTI. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi. 2000. Petani Kecil Potensi dan Tantangan Pembangunan. Penerbit PT Granesia. Bandung.
- Miles, M. B., and A. M., Huberman, 1991. *Designing Qualitative Research*. Mac Graw Hill Company. New York.
- Suwarto. 2008. Produktivitas Lahan dan Biaya Usahatani Tanaman Pangan di Kabupaten Gunung Kidul. Artikel Dimuat pada Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 9, Nomor 2, Desember 2008, Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.